

Understanding Baptism for Young People through Teaching

Frichard Yan Leiwakabessy

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

Email koresponden: Frichard Yan Leiwakabessy

richardleiwakabessy@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Baptism, Young Generation, Teaching, Understanding the Faith, Theological Education

Received : 5, April

Revised : 22, April

Accepted: 24, May

©2025 Leiwakabessy : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Understanding baptism is an important aspect of youth faith formation. In the midst of the times and the rapid flow of digital information, many Christian youth experience a gap in understanding the spiritual, theological, and practical meaning of baptism. This community service aims to increase the younger generation's understanding of baptism through a systematic and contextual approach to teaching. The method used is a literature study with a qualitative-descriptive approach combined with direct teaching in the form of class discussions and the use of digital media. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of baptism as an act of faith that expresses repentance, forgiveness of sins, and oneness with Christ. Based on the results and evaluation, it is concluded that biblical, interactive, and contextual teaching is able to foster a deeper understanding of faith among the younger generation of Christians. This emphasizes the need for the active involvement of churches and Christian educational institutions in providing basic theological education as part of the faith-building strategy of future generations.

Pemahaman Tentang Baptisan Bagi Generasi Muda Melalui Pengajaran

Frichard Yan Leiwakabessy

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

Email koresponden: Frichard Yan Leiwakabessy

richardleiwakabessy@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Baptisan, Generasi Muda, Pengajaran, Pemahaman Iman, Pendidikan Teologis

Received : 5, April

Revised : 22, April

Accepted: 24, Mei

©2025 Leiwakabessy : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pemahaman tentang baptisan merupakan aspek penting dalam pembentukan iman pemuda. Di tengah perkembangan zaman dan derasnya arus informasi digital, banyak pemuda Kristen mengalami kesenjangan pemahaman mengenai makna spiritual, teologis, dan praktik dari baptisan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda tentang baptisan melalui pendekatan pengajaran yang sistematis dan kontekstual. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang dikombinasikan dengan pengajaran langsung dalam bentuk kelas diskusi dan penggunaan media digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep baptisan sebagai tindakan iman yang menyatakan pertobatan, pengampunan dosa, dan kesatuan dengan Kristus. Berdasarkan hasil dan evaluasi, disimpulkan bahwa pengajaran yang bersifat alkitabiah, interaktif, dan kontekstual mampu menumbuhkan pemahaman iman yang lebih mendalam di kalangan generasi muda Kristen. Hal ini menegaskan perlunya keterlibatan aktif gereja dan lembaga pendidikan Kristen dalam memberikan pendidikan teologis dasar sebagai bagian dari strategi pembinaan iman generasi masa depan.

PENDAHULUAN

Baptisan merupakan salah satu doktrin dan praktik penting dalam iman Kristen yang menandai awal dari kehidupan baru dalam Kristus. Dalam Perjanjian Baru, baptisan tidak hanya berfungsi sebagai simbol pertobatan, tetapi juga sebagai tanda identitas dan persekutuan dengan tubuh Kristus (Roma 6:3-4). Namun, di tengah perubahan zaman dan arus digitalisasi yang kian pesat, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam memahami makna teologis dan spiritual dari baptisan. Banyak dari mereka mengalami keaburan makna atau bahkan ketidakpedulian terhadap praktik ini, baik karena kurangnya pengajaran yang kontekstual maupun minimnya pemahaman teologis yang kuat dalam pembinaan gereja.

Situasi ini menuntut gereja dan para pendidik Kristen untuk melakukan pendekatan pengajaran yang lebih relevan dan membumi. Karena itu Gereja Bethel Indonesia Hotel alqueby Bandung melakukan kegiatan Pembinaan kepada masyarakat gereja yang difokuskan kepada generasi muda.

Menurut Fred Sanders, pemahaman doktrin-doktrin dasar seperti Tritunggal dan baptisan harus ditanamkan secara utuh sejak usia muda karena doktrin-doktrin ini bukan sekadar aspek tambahan dari iman Kristen, melainkan fondasi utama kehidupan rohani.

Hal senada disampaikan oleh Wayne Grudem, yang menekankan bahwa pengajaran sistematis tentang sakramen seperti baptisan sangat krusial dalam membentuk kedewasaan iman seseorang. Tanpa pengajaran yang jelas, generasi muda rentan terhadap pengaruh ajaran-ajaran yang menyimpang atau pemahaman yang dangkal terhadap praktik sakral gerejawi.

Dalam konteks ini, program pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam, alkitabiah, dan aplikatif mengenai baptisan kepada generasi muda melalui pendekatan pengajaran yang kreatif dan kontekstual. Program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi pemahaman iman, sehingga para peserta dapat menyadari pentingnya baptisan sebagai bagian dari ketaatan dan identitas Kristen.

PELAKSAAN DAN METODE

Metode Penelitian: Studi Literatur (Library Research)

Metode yang digunakan dalam program ini adalah studi literatur (library research), yaitu pendekatan yang bertumpu pada pengumpulan dan analisis data melalui bahan-bahan pustaka yang relevan. Metode ini dipilih karena program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman teologis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik serta alkitabiah kepada generasi muda, khususnya mengenai baptisan dalam iman Kristen.

Studi literatur memberikan landasan teoritis yang kuat, sekaligus memperkaya kerangka pengajaran yang akan digunakan dalam implementasi kegiatan. Menurut George F. McLean, studi literatur merupakan metode yang efektif untuk membangun argumentasi konseptual dan teologis, terutama dalam kajian iman dan praktik Kristen.

Sumber Literatur yang Digunakan

Literatur yang dianalisis dalam program ini mencakup:

- Alkitab sebagai sumber utama,
- Buku-buku teologi sistematika,
- Literatur pembinaan iman, serta
- Hasil riset mutakhir terkait pemahaman iman generasi muda.

Di antara sumber utama yang digunakan adalah karya *Wayne Grudem, Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*, yang membahas secara menyeluruh tentang sakramen baptisan dari perspektif teologi Reformed Evangelikal. Selain itu, referensi lain seperti buku karya *Fred Sanders* dan dokumen pengajaran gerejawi juga digunakan sebagai dasar penyusunan materi.

Pendekatan Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu memaparkan hasil kajian secara naratif, logis, dan sistematis untuk membentuk modul pengajaran yang kontekstual. Data yang diperoleh dari literatur tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan utama dalam merancang strategi pengajaran kepada peserta muda gereja.

Pendekatan ini memungkinkan pembinaan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga formasional – yakni menolong peserta menginternalisasi kebenaran iman Kristen secara pribadi dan komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman tentang baptisan bagi generasi muda menunjukkan sejumlah temuan penting. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengajaran dan kajian literatur, diperoleh gambaran bahwa pemahaman generasi muda terhadap baptisan masih perlu diperkuat, baik dari segi teologis, biblika, maupun praktis. Kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis literatur dengan pendekatan partisipatif dalam proses diskusi dan refleksi kelompok.

Kesenjangan Pemahaman Teologis tentang Baptisan

Salah satu temuan utama adalah masih adanya kesenjangan pemahaman teologis terkait baptisan di kalangan generasi muda. Banyak peserta awalnya menganggap baptisan hanya sebagai simbol keanggotaan gereja atau tradisi turun-temurun, tanpa memahami makna spiritual dan teologisnya. Hal ini sejalan dengan pengamatan dari Grudem yang menyatakan bahwa di banyak gereja, baptisan tidak dijelaskan sebagai bentuk ketaatan iman dan kesatuan dengan Kristus, tetapi sekadar sebagai formalitas. Baptisan, menurut teologi Kristen, merupakan tanda eksternal dari anugerah internal yang telah diterima melalui iman (bdk. Kisah Para Rasul 2:38; Roma 6:3-4).

Efektivitas Pengajaran Terstruktur dan Kontekstual

Kegiatan pengajaran dirancang dalam beberapa sesi yang mencakup topik dasar-dasar baptisan, dasar Alkitab, sejarah gerejawi, serta makna praktis

bagi kehidupan iman. Metode pengajaran yang digunakan bersifat interaktif, termasuk diskusi kelompok, studi Alkitab tematik, simulasi pelayanan baptisan, dan refleksi pribadi. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif. Menurut McGrath, pendidikan iman yang efektif harus menggabungkan pemikiran teologis yang kokoh dengan pendekatan yang relevan dengan konteks kehidupan peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta lebih memahami bahwa baptisan bukanlah sarana keselamatan, tetapi merupakan bentuk ketaatan iman yang menyatakan pertobatan dan kesatuan dengan Kristus dalam kematian dan kebangkitan-Nya (bdk. Kolose 2:12). Pemahaman ini memperkuat identitas rohani mereka sebagai murid Kristus.

Peningkatan Refleksi Spiritualitas Pribadi

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk merefleksikan hubungan pribadi mereka dengan Kristus. Dalam diskusi terbuka, banyak peserta mengakui bahwa mereka belum benar-benar memahami mengapa mereka dibaptis, atau mengapa mereka perlu mempertimbangkan baptisan secara sadar. Melalui pengajaran ini, terjadi peningkatan kesadaran spiritual yang ditandai dengan keinginan untuk hidup sesuai dengan identitas baru sebagai orang percaya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Fred Sanders, bahwa pemahaman akan karya Allah Tritunggal dalam keselamatan mendorong umat untuk hidup dalam pengudusan dan persekutuan yang lebih intim dengan Allah.

Peran Gereja Lokal dalam Pendidikan Teologis Berkelanjutan

Dari kegiatan ini juga disimpulkan bahwa gereja lokal memiliki peran strategis dalam membina iman generasi muda, khususnya dalam membekali mereka dengan pemahaman doktrinal yang benar. Banyak peserta menyatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan ini, mereka belum pernah menerima pengajaran mendalam tentang baptisan. Maka, gereja perlu menyusun kurikulum pendidikan iman secara bertahap yang mencakup doktrin dasar seperti baptisan, keselamatan, Tritunggal, dan Kristologi. Sebagaimana ditegaskan oleh Olson, pemahaman terhadap doktrin-doktrin dasar iman Kristen menjadi penentu utama kekokohan iman jemaat terhadap penyimpangan ajaran.

Relevansi Pengajaran dalam Era Digital

Konteks digital masa kini juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak informasi dan pengajaran tentang baptisan beredar secara bebas di media sosial, namun tidak semuanya akurat secara teologis. Oleh karena itu, kegiatan ini menekankan pentingnya apologetika dasar yang kontekstual, agar generasi muda tidak hanya tahu "apa" yang mereka imani, tetapi juga "mengapa" mereka meyakinkannya. Konten-konten pengajaran seperti infografis Alkitab, video singkat pengajaran baptisan, dan e-book singkat sangat dianjurkan untuk dikembangkan sebagai lanjutan dari kegiatan ini (bdk. Setiawan).



Gambar 1. Gereja Bethel Indonesia Hotel Alqueby melaksanakan pembinaan kepada masyarakat



Gambar 2. Gereja Bethel Indonesia Hotel Alqueby melaksanakan pembinaan kepada masyarakat

Kedua dokumentasi diatas adalah bukti dimana Gereja Bethel Indonesia Hotel Alqueby melaksanakan pembinaan kepada masyarakat yang berfokus kepada generasi muda sehingga memiliki pemahaman yang benar tentang baptisan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat gereja yang adalah generasi muda dilaksnaakan pada bulan januari 2022 yang bertempat di Gereja Bethel Indonesia Hotel Alqueby Bandung.

Pengabdian kepada masyarakat yang pelaksanaannya di Gereja Bethel Indonesia Hotel Alqueby ini bekerja sama dengan Rita Oktavia Gunarto, M.Th yang dihadirkan sebagai pemateri, dalam hal ini memberikan materi tentang Baptisan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah melalui rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta telaah literatur teologis, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang benar mengenai baptisan di kalangan generasi muda sangat penting untuk ditanamkan melalui pengajaran yang terarah, alkitabiah, dan kontekstual. Banyak generasi muda yang masih memahami baptisan hanya sebagai tradisi gerejawi atau syarat formal keanggotaan, tanpa mengerti makna spiritual yang mendalam dari tindakan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan teologis dasar dan minimnya pendekatan pengajaran yang menjangkau konteks dan cara belajar generasi digital.

Baptisan dalam kekristenan memiliki makna yang sangat penting, yakni sebagai lambang pertobatan, pengampunan dosa, dan penyatuan dengan kematian serta kebangkitan Kristus (Roma 6:3-5). Dalam pengajaran Yesus dan praktik gereja mula-mula, baptisan bukan hanya sebuah simbol, tetapi pernyataan iman dan ketaatan (Matius 28:19; Kisah Para Rasul 2:38). Oleh karena itu, pendekatan pengajaran kepada generasi muda harus menekankan aspek-aspek ini secara sistematis dan aplikatif.

Melalui kegiatan pengajaran yang dilakukan dalam bentuk kelas diskusi, penyampaian materi teologis berbasis Alkitab, serta penyediaan media pembelajaran digital, para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Mereka mulai melihat baptisan sebagai bagian dari perjalanan iman pribadi, bukan semata-mata ritual keagamaan. Ini menunjukkan bahwa generasi muda sangat potensial untuk memahami doktrin dasar Kristen secara mendalam, asalkan disampaikan dengan metode yang tepat.

Penggunaan pendekatan literatur dari para teolog seperti Wayne Grudem yang menekankan bahwa baptisan merupakan tindakan yang mengikuti iman pribadi kepada Kristus, serta kontribusi dari John Stott dan Millard Erickson yang menggarisbawahi pentingnya pembinaan teologis di usia muda, memperkuat dasar bahwa pendidikan teologis yang sehat adalah pilar utama bagi gereja dalam mempersiapkan generasi yang tangguh secara rohani.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pemahaman baptisan melalui pengajaran yang sistematis, alkitabiah, dan relevan secara kontekstual sangat efektif dalam membentuk pemahaman iman generasi muda. Gereja dan lembaga pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan ruang pembelajaran teologis yang mendalam bagi kaum muda, agar mereka tidak hanya mengenal doktrin Kristen secara intelektual, tetapi juga menghidupinya secara nyata dalam perjalanan iman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- George F. McLean. *Philosophy and Spirituality. The Council for Research in Values and Philosophy*. Gibbons Hall B-20 620 Michigan Avenue, NE Washington, D.C. 20064: Library of Congress Cataloging-in-Publication, 2020.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 1994.
- McGrath, Alister E. *Mere Apologetics: How to Help Seekers and Skeptics Find Faith*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2012.
- Olson, Roger E. *The Mosaic of Christian Belief: Twenty Centuries of Unity and Diversity*. Downers Grove, Illinois: InterVarsity, 2016.
- Sanders, Fred R. *The Deep Things of God: How the Trinity Changes Everything*. Wheaton, Illinois: Crossway, 2010.
- Setiawan, A. "Digital Theology dan Tantangan Iman Generasi Milenial." *Jurnal Teologi Kontekstual* 18, no. 2 (2021).